

ANALISIS MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENJAWAB TANTANGAN MORAL GENERASI Z

Sabrun Jamil ¹, Indika Yahsifa ², Fariha As'ad ³, Sella Herlanda ⁴, Wiranda⁵,
Ahmad Husnil Mubarak⁶, Maisyarah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau, Indonesia

¹sabrunjamil@stiqkepri.ac.id, ²indikayahsifa1401@gmail.com,

³oohfariha01@gmail.com, ⁴Sellaherlanda26@gmail.com, ⁵lbnuahmar57gmail.com,

⁶husnibatam16@gmail.com , ⁷maisarah032022@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes Islamic Education (PAI) material in addressing the moral challenges faced by Generation Z in the modern digital era. The research is motivated by the increasing moral degradation among youth influenced by globalization, technological advancement, and the shift in value systems. The main objective is to examine how PAI materials in school curricula can respond to these moral challenges and contribute to the formation of noble character. This descriptive qualitative study employs library research as its primary method, utilizing books, journals, and related scientific articles as data sources. The data were analyzed through content analysis by identifying, classifying, and interpreting the moral values embedded within the PAI learning materials. The findings show that PAI materials still possess strong potential to strengthen students' moral reasoning, particularly by emphasizing prophetic values such as honesty, responsibility, empathy, and social awareness. However, the integration of these values into the learning process remains limited and often less adaptive to the digital habits of Generation Z. The study concludes that revitalizing PAI material with contextual approaches, including digital-based learning and contemporary moral case studies, is essential to make moral education more relatable and effective for today's youth.

Keywords: *Islamic Education, Moral Challenges, Generation Z*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjawab tantangan moral yang dihadapi oleh Generasi Z di era digital modern. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya degradasi moral di kalangan remaja yang dipengaruhi oleh globalisasi, kemajuan teknologi, serta pergeseran nilai-nilai kehidupan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana materi PAI dalam kurikulum sekolah mampu merespons tantangan moral tersebut dan berkontribusi terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan, di mana sumber data diperoleh melalui buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI memiliki potensi kuat dalam memperkuat penalaran moral peserta didik, terutama melalui penanaman nilai-nilai profetik seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesadaran sosial. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut masih terbatas

dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik digital Generasi Z. Oleh karena itu, revitalisasi materi PAI melalui pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis digital, dan studi kasus moral kontemporer menjadi penting agar pendidikan moral lebih relevan dan efektif bagi generasi masa kini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Tantangan Moral, Generasi Z

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah derasnya arus perkembangan zaman. Di era globalisasi saat ini, perubahan sosial dan kemajuan teknologi telah memberikan dampak besar terhadap kehidupan moral remaja, khususnya Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan serba digital. Fenomena yang muncul menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggungjawab, kepedulian sosial, dan sopan santun dalam berinteraksi, baik di dunia nyata maupun media sosial. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan, sebab pendidikan bukan hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian berakhlak mulia sesuai tujuan pendidikan nasional.

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat adaptif terhadap teknologi dan memiliki tingkat keterpaparan informasi yang

tinggi. Namun, kecanggihan teknologi yang mereka nikmati sering kali tidak diimbangi dengan kematangan moral dan spiritual. Kemudahan akses terhadap berbagai konten di dunia maya justru dapat melemahkan nilai spiritualitas dan moralitas jika tidak diarahkan secara tepat. Fenomena perilaku menyimpang, rendahnya etika komunikasi, serta meningkatnya individualisme di kalangan pelajar menggambarkan terjadinya krisis nilai yang membutuhkan perhatian khusus dari lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks inilah, peran PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah menjadi sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang kuat.

Permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini terletak pada kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan moral dan realitas perkembangan karakter peserta didik di lapangan. Banyak penelitian mengungkap bahwa pembelajaran PAI sering kali masih

bersifat normatif dan teoritis, belum sepenuhnya menyentuh konteks kehidupan nyata generasi muda. Akibatnya, nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI sering kali berhenti pada tataran pengetahuan, belum sampai pada internalisasi dan pembiasaan sikap yang nyata. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali sejauh mana materi PAI yang diajarkan mampu menjawab tantangan moral yang dihadapi generasi masa kini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam relevansi materi PAI dalam menghadapi tantangan moral Generasi Z. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai profetik ke dalam pembelajaran agar mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter islami. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa memperkaya kajian tentang pendidikan karakter berbasis nilai profetik dalam konteks modernisasi pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan karakteristik belajar.

Generasi Z, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital dan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, nilai-nilai moral dan spiritual dapat diformulasikan ke dalam konteks kehidupan yang nyata, bukan hanya sebatas hafalan ayat atau teori etika Islam.

Dalam mengkaji fenomena ini, penelitian mengacu pada berbagai teori pendidikan moral dan nilai profetik yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam. Salah satunya adalah konsep pendidikan profetik yang diuraikan oleh Kuntowijoyo, yang menekankan integrasi antara nilai humanisasi liberasi, dan transendensi. Pendidikan yang berorientasi profetik tidak hanya menekankan aspek

religiusitas, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif menebarkan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Dengan pendekatan ini, materi PAI dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif dalam membangun kesadaran moral yang kuat dan relevan dengan problematika kehidupan modern.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai keagamaan banyak diajarkan dalam buku teks PAI, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik masih terbatas. Banyak sekolah menghadapi kendala dalam membumikan nilai-nilai tersebut di lingkungan belajar yang sarat dengan pengaruh media digital. Hal ini diperparah oleh kurangnya inovasi dalam pembelajaran dan minimnya integrasi materi dengan isu-isu aktual yang sedang dihadapi pelajar. Akibatnya, peserta didik sering kali menganggap PAI sebagai pelajaran normatif yang terpisah dari realitas hidup mereka. Inilah salah satu tantangan terbesar yang perlu dijawab oleh penelitian ini.

Berangkat dari uraian tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada upaya mengidentifikasi kesesuaian antara materi PAI yang diajarkan

dengan kebutuhan moral Generasi Z. Peneliti berusaha menemukan strategi pembelajaran dan pengembangan substansi materi yang dapat menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan konkret peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik yang lebih nyata dalam perilaku sehari-hari. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap materi PAI, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memperkuat peran pendidikan agama dalam menghadapi perubahan zaman. Revitalisasi materi PAI menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius, empati sosial, dan tanggung jawab moral yang tinggi. Pada akhirnya, pendidikan agama Islam di sekolah tidak sekadar menjadi instrumen akademis, tetapi juga pondasi moral bangsa di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menganalisis dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjawab tantangan moral yang dihadapi oleh Generasi Z. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kajian terhadap sumber-sumber ilmiah yang sudah ada.

Jenis penelitian kepustakaan digunakan karena objek kajian penelitian ini tidak berupa data empiris lapangan, melainkan gagasan, teori, serta dokumen yang relevan dengan pendidikan agama dan pembentukan moral. Penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka seperti buku teks pelajaran PAI, dokumen kurikulum pendidikan, jurnal ilmiah, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas nilai-nilai moral dan karakter generasi muda.

Langkah awal penelitian dimulai dengan mengidentifikasi topik dan permasalahan utama yang

melatarbelakangi penelitian, yaitu tantangan moral yang dihadapi

Generasi Z di era digital. Berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti merancang fokus penelitian pada analisis isi materi PAI dalam kurikulum sekolah yang memiliki potensi membentuk karakter religius dan moral peserta didik.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur yang sistematis. Peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber primer seperti standar isi kurikulum PAI tingkat SMP dan SMA, buku ajar resmi yang digunakan di sekolah, serta modul pembelajaran yang diterbitkan oleh Kemenag dan Kemendikbud. Selain itu, sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, prosiding, dan buku yang membahas pendidikan karakter turut digunakan sebagai penguat analisis.

Kriteria pemilihan sumber ditentukan berdasarkan relevansi dengan tema penelitian, kredibilitas penulis, dan tingkat aktualitasnya. Sumber yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir lebih diutamakan agar dapat

mencerminkan konteks moral dan sosial Generasi Z yang hidup di era

digital. Namun, beberapa referensi klasik juga digunakan untuk memperkuat fondasi teoretis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini dipilih karena mampu mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik teks materi ajar serta membantu mengklasifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Analisis dilakukan dengan memeriksa bentuk, isi, dan konteks materi PAI yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik.

Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi sumber-sumber literatur yang paling relevan dengan fokus penelitian. Dalam tahap penyajian data, hasil analisis isi disusun dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan hubungan antara nilai-nilai moral dan struktur materi PAI.

Tahapan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mensintesis temuan dari berbagai sumber pustaka untuk memperoleh pemahaman yang

komprehensif mengenai relevansi materi PAI terhadap tantangan moral Generasi Z. Kesimpulan tidak bersifat generalisasi statistik, melainkan interpretatif berdasarkan data kualitatif yang didukung oleh referensi ilmiah.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang berbeda untuk memperoleh konsistensi hasil analisis. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan akan lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selain triangulasi sumber, peneliti juga melakukan verifikasi teori melalui perbandingan antara konsep-konsep pendidikan Islam klasik dan hasil kajian pendidikan modern. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya relevan dengan konteks kontemporer, tetapi juga tetap berlandaskan prinsip nilai-nilai profetik sebagaimana diajarkan dalam Islam.

Dalam proses pengolahan data, peneliti menerapkan pendekatan tematik untuk mengelompokkan nilai-nilai yang ditemukan dalam materi

PAI. Nilai-nilai tersebut dikategorikan dalam beberapa tema seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, moral sosial, serta religiusitas praktis. Setiap tema kemudian dianalisis berdasarkan frekuensi kemunculan dan konteksnya dalam materi pembelajaran.

Penelitian ini juga memperhatikan konteks digitalisasi pendidikan sebagai bagian dari analisis metodologis. Oleh karena itu, peneliti meninjau berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dalam pengajaran PAI. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana transformasi digital mempengaruhi penyampaian nilai-nilai moral kepada Generasi Z.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan aktif dalam menginterpretasikan data, memaknai simbol-simbol dalam teks, dan menafsirkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi PAI. Kepekaan intelektual dan pemahaman konseptual peneliti menjadi faktor kunci dalam menjaga objektivitas dan kedalaman analisis.

Metodologi ini juga didukung oleh kerangka teoritis yang bersumber pada pendidikan profetik menurut Kuntowijoyo dan teori pendidikan moral dari Lickona. Teori-teori tersebut digunakan sebagai pisau analisis untuk menilai sejauh mana materi PAI mencerminkan proses pendidikan yang humanistik, transendental, dan membebaskan. Dengan teori ini, penelitian memperoleh dasar konseptual kuat dalam memahami relasi antara moralitas dan sistem pendidikan Islam.

Akhirnya, metodologi penelitian ini dirancang tidak hanya untuk menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga untuk memberikan dasar argumentatif yang kokoh bagi upaya revitalisasi materi Pendidikan Agama Islam. Dengan landasan metode yang sistematis, hasil penelitian diharapkan mampu memperkuat gagasan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi solusi strategis dalam menanggulangi degradasi moral Generasi Z yang hidup di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi signifikan dalam membentuk moral dan karakter siswa Generasi Z apabila direvitalisasi sesuai konteks perkembangan zaman. Analisis yang dilakukan terhadap buku ajar dan kurikulum menunjukkan bahwa materi PAI secara substansial memuat nilai-nilai profetik seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, keadilan, dan empati sosial. Namun, dalam pelaksanaannya, nilai-nilai tersebut sering kali belum terintegrasi secara kontekstual dengan kehidupan peserta didik yang dekat dengan dunia digital. Hal ini menyebabkan pemaknaan peserta didik terhadap nilai moral menjadi konseptual semata, belum sampai pada tingkat implementatif dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, dari hasil analisis terhadap dokumen kurikulum dan buku teks, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah dan hafalan. Metode ini kurang efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral reflektif, sebagaimana diperlukan Generasi Z yang memiliki gaya belajar cepat, visual, dan berbasis teknologi.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengidentifikasi perlunya pendekatan baru yang menggabungkan pembelajaran kontekstual dengan penggunaan media digital. Dengan demikian, materi PAI dapat lebih bermakna, relevan, dan mampu menanamkan nilai profetik secara mendalam.

Data perbandingan dari penelitian terdahulu yang meninjau efektifitas pendekatan PAI berbasis kontekstual menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman moral peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Berikut merupakan salah satu contoh data perbandingan hasil pembelajaran PAI menggunakan desain eksperimen di beberapa sekolah menengah Islam.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pemahaman Nilai Moral dalam Pembelajaran PAI

Kelompok	N	P	S	P	S	N G	S
Kelas Eksperimen	30	68,42	8,15	86,27	9,31	0,61	0,23
Kelas Kontrol	30	67,90	7,98	75,60	8,82	0,34	0,21

Tabel di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI

berbasis kontekstual yang mengintegrasikan teknologi dan studi kasus moral menghasilkan peningkatan nilai N-Gain sebesar 0,61, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan skor 0,34. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan yang mempertemukan teori dan realitas mampu meningkatkan pemahaman moral secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan konstruktivistik Vygotsky yang menekankan pentingnya pembelajaran sosial dan keterlibatan peserta didik dalam proses membangun makna.

Lebih lanjut, hasil analisis konten terhadap materi ajar menunjukkan bahwa bagian-bagian yang paling relevan dengan pembentukan karakter Generasi Z adalah bab mengenai akhlak terhadap diri sendiri, kepada sesama manusia, dan terhadap lingkungan. Peneliti menemukan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep moral ketika materi tersebut dikaitkan dengan fenomena aktual, seperti perilaku di media sosial, etika digital, dan tantangan identitas moral di era teknologi. Dengan pendekatan ini, materi PAI dapat

berfungsi sebagai pedoman praktis yang menuntun peserta didik dalam mengambil keputusan moral di dunia maya maupun nyata.

Dalam pembahasan ini, hasil penelitian juga dikaitkan dengan teori pendidikan profetik dari Kuntowijoyo yang menekankan tiga orientasi nilai, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Ketiganya secara konseptual hadir dalam materi PAI, tetapi masih memerlukan pendalaman dalam konteks digitalisasi pendidikan. Humanisasi menuntut pembentukan perilaku etis dan empatik, liberasi menekankan kebebasan berpikir dalam batas moral agama, sedangkan transendensi mengarahkan manusia untuk menjadikan nilai keimanan sebagai landasan moralitas. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di era Generasi Z harus mampu menyeimbangkan ketiga aspek ini agar menghasilkan kepribadian yang utuh.

Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral jika dilakukan dengan perencanaan yang matang. Platform digital seperti video interaktif, podcast islami, serta media sosial edukatif terbukti menarik minat

belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep keagamaan secara kontekstual. Grafik di bawah ini menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan media pembelajaran digital dalam kegiatan PAI.

Grafik 1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI dari grafik tersebut terlihat bahwa penggunaan media digital meningkatkan partisipasi siswa sebesar 40% dibandingkan metode konvensional. Peningkatan ini menunjukkan pentingnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai karakteristik Generasi Z. Penggunaan teknologi bukan berarti meninggalkan nilai keagamaan, melainkan menjadi sarana untuk memperkuat dan menanamkan nilai-nilai profetik secara lebih menarik dan kontekstual.

Selanjutnya, hasil pembahasan juga memperlihatkan bahwa efektivitas materi PAI tidak hanya bergantung pada isi kurikulumnya, tetapi juga pada peran guru sebagai agen moral. Guru yang mampu menjadi teladan dan fasilitator pembelajaran kontekstual dapat menumbuhkan kesadaran moral lebih kuat daripada hanya menyampaikan pelajaran secara

teoritis. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru PAI dalam menghadapi perubahan sosial digital menjadi aspek penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda.

Akhirnya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang inovatif dan adaptif terhadap konteks zaman dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral Generasi Z. Melalui penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada nilai profetik, berbasis pengalaman nyata, dan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan Islam dapat memainkan peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, khususnya Generasi Z, jika dikembangkan secara kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Nilai-nilai profetik yang terkandung dalam materi

PAI seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, empati, dan kepedulian sosial terbukti relevan untuk memperkuat moralitas generasi muda di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Namun, implementasi nilai-nilai tersebut di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minim inovasi. Oleh karena itu, revitalisasi materi dan metode pembelajaran PAI sangat diperlukan agar mampu menjembatani antara ajaran agama dengan realitas kehidupan modern generasi sekarang. Kolaborasi antara nilai-nilai spiritual dan pendekatan teknologi, seperti pembelajaran digital berbasis media interaktif, diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam menanamkan moralitas, baik dalam lingkungan sosial maupun ruang digital yang kini menjadi bagian integral kehidupan Generasi Z.

Adapun saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual, inovatif, dan reflektif terhadap perubahan sosial serta perkembangan teknologi informasi. Pemerintah dan lembaga

pendidikan diharapkan dapat memberikan pelatihan bagi guru PAI agar mampu mengintegrasikan media digital secara kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang esensial. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris dengan melibatkan peserta didik sebagai subjek langsung agar efektivitas model pembelajaran PAI berbasis kontekstual dan digital dapat diuji secara komprehensif. Penelitian ke depan juga dapat memperluas fokus pada pengaruh media sosial terhadap internalisasi nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan akan semakin memperkuat peran PAI sebagai benteng moral yang adaptif di era digital dan terus relevan dengan dinamika kehidupan generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Maria., & Syaodih, Emi. (2021). Penguatan karakter anak usia dini melalui bimbingan konseling berbasis nilai agama. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anwar, Muhammad Iqbal. (2024). Pendidikan profetik Kuntowijoyo dalam menghadapi tantangan moral

- generasi Z. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 45–60.
- Damariswara, Rina Dewi. (2023). Integrasi pendidikan karakter Thomas Lickona dalam kurikulum PAI. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 7(2), 112–125.
- Fanani, Ahmad Fikri. (2024). Paradigma pendidikan profetik untuk pembentukan karakter generasi digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 23–38.
- Fauzan, Ahmad Rizki. (2024). Peran PAI dalam mengatasi degradasi moral generasi Z di media sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 6(1), 88–102.
- Fikriyah, Nurul Hidayah. (2024). Revitalisasi materi PAI berbasis teknologi untuk generasi Z. *Reflection: Islamic Education Journal*, 5(2), 67–82.
- Haikal, Faisal Ahmad. (2025). Pendidikan profetik Kuntowijoyo di era AI: Tantangan dan peluang. Yogyakarta: Penerbit Adab.
- Hidayat, Teguh Prasetyo. (2025). Nilai profetik dalam pembelajaran PAI digital. Kariman: *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(1), 15–30.
- Lickona, Thomas. (2022). Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues (Edisi revisi). New York, NY: Touchstone.
- Putri, Siti Aisyah. (2025). Etika digital dan pendidikan agama Islam bagi generasi Z. *Jurnal Ilmiah Religi dan Sosial*, 6(1), 34–49.
- Rahmawati, Lestari Indah. (2023). Media digital sebagai sarana penguatan moral dalam PAI. *Reflection: Islamic Education Journal*, 5(1), 101–116.
- Saiful, Syamsul Arif. (2023). Pendidikan karakter: Sintesis pemikiran Lickona dan Al- Ghazali. *Edukasia Islamika*, 8(2), 78–92.
- Sari, Dewi Puspita. (2024). Karakter generasi Z dan respons pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4567–4580.
- Syamsuddin, Muhammad Zain. (2024). Tantangan moral generasi Z dan solusi pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Religia dan Sosial*, 3(2), 56–71.
- Yuliana, Rina Kartika. (2024). Internalisasi nilai profetik melalui pembelajaran kontekstual PAI. *Journal of Islamic Religious Studies*, 4(1), 89–104.
- Zainal, Abdul Rahman. (2023). Pendidikan profetik untuk generasi digital: Studi pemikiran Kuntowijoyo. *Suara Muhammadiyah*, 108(4), 33–48.
- Zulfikar, Ahmad Fauzi. (2024). Adaptasi kurikulum PAI menghadapi karakteristik generasi Z. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 67–82.
- Zuraida, Fitri Nur. (2025). Penguatan akhlak digital melalui integrasi PAI dan teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 44–59.